



## PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH

Yuanita Syaiful<sup>a</sup>, Lilis Fatmawati, Cicik Nurma Trisanti

<sup>a</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Jawa Timur, Indonesia

e-mail : lilisfatmawati13@gmail.com

No Tlp WA : 085749331439

### ABSTRACT

*Low Birth Weight (LBW) infants with weak clinical conditions and requiring treatment in an intensive room, separated from their mothers are a cause of anxiety in mothers. The kangaroo mother care provides an opportunity for the baby to attach to the mother to create a bonding attachment that gives the mother satisfaction. The purpose of this study was to explain the effect of kangaroo care on the anxiety level of mothers with low birth weight babies in the NICU. This study used a Pre Experimental One Group Pre Post Test Design without a control group. The population is mothers with low birth weight babies who are treated at Bhakti Dharma Husada Hospital Surabaya. A sample of 14 respondents was taken by purposive sampling, according to inclusion criteria. The independent variable is the kangaroo mother care and the dependent variable is the level of anxiety of mothers with LBW babies. Data were collected using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and the intervention was carried out 2 hours for 3 days. Data were analyzed using the Wilcoxon sign rank test with a significance level of  $<0.05$ . The results showed that the level of anxiety of mothers with low birth weight babies before the intervention was 78.57% moderate anxiety, while after the intervention was 85.72% mild anxiety. While the significance level = 0.001 which means that there is an effect of kangaroo mother care on the anxiety level of mothers with low birth weight babies. The kangaroo mother care can reduce anxiety so that it can be implemented in the hospital and later the mother can also continue on her own at home.*

**Keywords:** LBW, Anxiety, Kangaroo Mother Care

### ABSTRAK

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan kondisi klinis yang lemah dan memerlukan perawatan di ruang intensif, terpisah dari ibu merupakan penyebab kecemasan pada ibu. Perawatan metode kangguru memberi kesempatan bayi melekat kepada ibu dan memberikan efek menyenangkan sehingga menurunkan kecemasan ibu. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh perawatan metode kangguru terhadap tingkat kecemasan ibu dengan bayi BBLR di Ruang NICU. Penelitian ini menggunakan jenis *Pre Eksperimental One Group Pre Post Test Design* tanpa kelompok kontrol. Populasinya adalah ibu dengan bayi BBLR yang dirawat di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Sampel sebanyak 14 responden yang diambil secara purposive sampling, sesuai kriteria inklusi. Variabel independen adalah perawatan metode kangguru dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu dengan bayi BBLR. Data dikumpulkan dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan intervensi dilakukan 2 jam selama 3 hari. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat signifikansi  $\alpha < 0.05$ . Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ibu dengan bayi BBLR sebelum intervensi adalah kecemasan sedang 78.57%, sedangkan setelah intervensi adalah kecemasan ringan 85.72%. Sedangkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.001$  yang berarti ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap tingkat kecemasan ibu dengan bayi

*Received December 21, 2023; Revised January 05, 2024; Accepted January 20, 2024*

BBLR. Perawatan metode kangguru dapat menurunkan kecemasan sehingga dapat diimplementasikan di Rumah Sakit dan nantinya ibu juga dapat melanjutkan sendiri di rumah.

**Kata Kunci:** BBLR, Kecemasan, Perawatan Metode Kangguru

## 1. PENDAHULUAN

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) merupakan masalah serius dan memerlukan perawatan khusus di Ruang Intensif (NICU). Selama perawatan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan sampai hitungan bulan. Hal ini menimbulkan dampak psikologis pada ibu dan menyebabkan konsekuensi jangka panjang pada keluarga tersebut, sehingga diperlukan pemberian informasi yang tepat dan berbagai metode untuk mengatasi hal tersebut (Qori Ila, 2013). Menurut Shetty (2007) isolasi dan perpisahan dengan orangtua akan mengurangi kesempatan interaksi antara orangtua dengan bayinya dan bisa menimbulkan stres pada ibu.

Menurut WHO (2020) prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15.5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun. Angka kematian bayi tertinggi disebabkan BBLR yaitu sekitar 60-80 % Angka Kematian Bayi di Indonesia masih mempunyai nilai yang tinggi dibanding negara ASEAN lainnya. Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020 angka kematian bayi di Jawa Timur tercatat ada sebanyak 5 dari 1000 kelahiran hidup. Di Surabaya khususnya RSUD Bhakti Dharma Husada, terdapat data pada bulan Maret, April dan Mei tahun 2021 menunjukkan kasus tertinggi adalah BBLR. Bulan Maret total 21 pasien terdiri dari 8 bayi BBLR, 6 bayi RDS, 6 bayi lahir dari ibu covid dan suspect covid 19, dan 1 bayi dengan kasus ikterus. Bulan April total pasien baru 16 bayi terdiri dari 6 bayi BBLR, 4 bayi RDS, 3 bayi ikterus, 1 bayi asfiksia, 1 bayi suspect covid 19 dan 1 bayi dengan kasus retensi urine. Bulan Mei total pasien baru 11 bayi terdiri dari 6 bayi BBLR, 2 bayi RDS 1 bayi pneumonia, 1 bayi ikterus dan 1 bayi dengan kasus kelainan kongenital (Rekam Medik RSUD BDH).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Qori Ila Saidah, Yeni Rustina, Nani Nurhaeni disebutkan bahwa sebagian besar terdapat 10 ibu yang mengalami kecemasan sedang, 4 ibu mempunyai kecemasan berat. Setelah dilakukan PMK jumlah ibu yang mempunyai kecemasan ringan sebanyak 12 orang (75%), ibu yang mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak empat orang (25%), dan tidak ada yang mempunyai kecemasan berat (Qori Ila, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan kuesioner kepada 8 ibu yang bayinya sedang dirawat di ruang NICU RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya didapatkan 2 ibu dengan tingkat kecemasan berat dan 6 ibu dengan tingkat kecemasan sedang. Dari hasil wawancara dengan 2 orang ibu yang memiliki bayi BBLR menyampaikan bahwa dengan bisa menggendong anaknya itu merupakan hal yang luar biasa dan bisa membuat hati senang.

Seringkali orangtua bertanya tentang kondisi bayinya dan kapan bayinya bisa dibawa pulang. Kami perawat dan dokter selalu memberikan edukasi terkait hal tersebut, tetapi terkadang keluarga masih merasa bingung. Perawatan Metode Kangguru memberikan keuntungan baik bagi bayi maupun ibu. Perawatan Metode

kangguru mempunyai efek yang signifikan dalam menurunkan kecemasan ibu. Peran perawat selain memberikan asuhan keperawatan kepada bayi, juga harus memperhatikan kebutuhan orangtua. Terpenuhinya kebutuhan orangtua terutama ibu bayi maka dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta dapat membantu mengatasi masalah psikososial orangtua. Orangtua cenderung menjadi cemas karena ketidakpastian terhadap kondisi penyakit bayinya (Saidah, 2011). Kecemasan yang dialami oleh orangtua dapat ditransfer kepada bayinya sehingga dapat memperparah penyakit dan memperpanjang masa penyembuhan (Ventura, 2012). Dengan dilakukannya asuhan *skin-to-skin contac* antara ibu dan bayi diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan ibu. Perawatan Metode Kangguru memberi kesempatan kepada bayi dirawat bersama dengan ibunya sehingga akan meningkatkan *bounding attachment* antara ibu dan bayi, meningkatkan sensitivitas ibu terhadap bayi, serta secara bertahap dapat mentransfer keterampilan dan tanggung jawab untuk menjadi pengasuh utama anak dan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak (Syamsu, 2013)

Beberapa penelitian terkait perawatan bayi dengan BBLR telah dikembangkan. Sunarsih Rahayu telah melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stress Orang Tua Pada Berat Badan Lahir Rendah Yang Dirawat Di Unit Perawatan Intensif Neonatus Dr.Moewardi di Surakarta (2016). Penelitian mengenai Manfaat Perawatan Metode Kangguru terhadap bayi Berat Badan Lahir Rendah juga telah banyak dilakukan. Pengaruh Metode *Kangaroo Mother Care* terhadap Peningkatan Saturasi O<sub>2</sub> pada bayi dengan BBLR (2018). Sagung (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan di ruang Paviliun Maria RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado setelah dilakukan Perawatan Metode Kangguru, tingkat kecemasan ibu *post partum* pada tingkat ringan-sedang. Perawatan Metode Kangguru merupakan salah satu metode perawatan noninvasif yang memberikan keuntungan baik bagi bayi maupun ibu.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental *one group pre post test design* tanpa kelompok kontrol (Sugiyono,2018), obyek diukur tingkat kecemasannya sebelum dilakukan intervensi kemudian diukur tingkat kecemasannya lagi setelah diberi intervensi. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dengan bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang NICU RSUD Bhakti Dharma Husada sebanyak 14, Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, Besar sample sebanyak 14 responden yang memenuhi kriteria inklusi ibu dengan bayi berat badan kurang dari 2500 gram. Kriteria inklusi pada penelitian ini : 1) Bayi Prematur yang lahir dengan usia gestasi < 37 minggu; 2)Berat badan bayi < 2500 gram; 3)Bayi telah mencapai kondisi stabil; 4)Bayi tidak mengalami kelainan kongenital atau penyakit penyerta lain; 5)Ibu bisa membaca dan menulis; 6)Ibu tidak sedang sakit selain nifas; 7)Badan Ibu dalam keadaan bersih (ibu sudah mandi dan tidak sedang berkeringat). Kriteria eksklusi : 1)Ibu mengalami gangguan jiwa;

2)Ibu tidak bersedia menjadi responden. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah *perawatan metode kangguru*, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu yang memiliki bayi Berat Badan Lahir Rendah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu SOP perawatan metode kangguru dan pengukuran skala kecemasan menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety Yang Telah dimodifikasi* Alat ukur ini terdiri atas 14 kelompok gejala yang masing- masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Prosedur penelitian yaitu memberikan intervensi dengan perawatan metode kangguru pada responden dengan lama pemberian (perlekatan) 2 jam selama 3 hari, dan memberikan *post test* pada responden setelah 3 hari intervensi. Penelitian ini menggunakan analisis uji *Shapiro-Wilk* dapat diketahui data hasil penelitian mempunyai sebaran yang normal atau tidak normal sehingga uji hipotesis disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Bila data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik *paired T test* sedangkan bila sebaran tidak normal maka digunakan uji non parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Jika nilai  $\alpha < 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap tingkat kecemasan ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

<b>kategori</b>	<b>n</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	2	14.29
20-35 Tahun	10	71.42
>35 Tahun	2	14.29
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	2	14.29
SMA	11	78.57
PT	1	7.14
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	9	64.29
Swasta	5	35.71
Wiraswasta	0	0
PNS	0	0
<b>Anak Pertama</b>		
Ya	7	50
Tidak	7	50
<b>Riwayat BBLR</b>		
Ya	1	7.14
Tidak	13	92.86
<b>Bayi Terpasang Alat Medis di NICU</b>		
Ya	14	100
Tidak	0	0

**Pembiayaan Mandiri**

Ya	0	0
Asuransi	14	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 14 responden terdapat Sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (71,42%), berpendidikan SMA 11 (78.57%), sebagian besar tidak bekerja 9 (64.29%), 7 responden (50%) merupakan anak pertama, tidak ada riwayat BBLR sebelumnya 13 (92.86%), seluruh bayi 14 (100%) terpasang alat bantu medis saat di ruang NICU, dan seluruh responden 14 (100%) menggunakan pembiayaan asuransi yaitu BPJS dan jampersal.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu dengan Bayi BBLR Sebelum dan Sesudah Diberikan Perawatan Metode Kangguru

Tingkat Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Tidak Cemas	0	0	1	7.14
Cemas Ringan	1	7.14	12	85.72
Cemas Sedang	11	78.57	1	7.14
Cemas Berat	2	14.29	0	0
Panik	0	0	0	0
Mean	23.21		18.36	
Std. Deviation	3.332		2.499	

**Wilcoxon signed ranks test nilai sig = 0,001**

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil Kecemasan Ibu dengan bayi BBLR sebelum diberikan metode kangguru di Ruang NICU RSUD Bhakti Dharma hampir seluruh responden yaitu 11 responden (78.57 %) mengalami cemas sedang dan tidak ada satupun responden yang mengalami panik (0%).

Menurut Wong, et al (2009) kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Menurut Jumiarni (2008) orang tua yang mengalami gangguan stress akut adalah orang tua dengan anak prematur. Orang tua ini mempunyai resiko untuk mengalami *post traumatic stress disorder* yang tinggi. Stress spesifik pada orang tua terutama ibu adalah gangguan peran orang tua, seperti perasaan tidak bisa membantu bayinya, tidak bisa menyentuh ataupun merawat sendiri bayinya, menjaga anaknya dari kondisi-kondisi yang menimbulkan nyeri dan tidak bisa berbagi dengan anggota keluarga yang lain merupakan stressor yang sangat kuat pada ibu untuk menimbulkan kecemasan. Kondisi prematuritas bayi merupakan hal yang bisa menginduksi kecemasan pada ibu.

Menurut Perinasia (2012), menyebutkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu yaitu: kondisi bayi, adanya keterpisahan dengan bayinya, pemasangan peralatan medis hal ini sesuai dengan data responden

tabel 1 bahwa kondisi bayi semua terpasang alat dan perawatan yang khusus serta biaya (faktor ekonomi). Adapun penyebab utama kecemasan pada orang tua adalah kondisi klinis bayi. Hal ini telah dibuktikan oleh Hockben et,al (2007) yang meneliti tentang kecemasan dan depresi maternal dengan perkembangan bayi yang lahir prematur pada tahun pertama. Berdasarkan hasil penelitian, Kecemasan Ibu dengan bayi BBLR sebelum diberikan metode kangguru didapatkan hampir seluruh responden mengalami cemas sedang yaitu 11 responden (78.57%) dan sebagian kecil responden yaitu 2 responden (14.29%) mengalami cemas berat. Berdasarkan karakteristik usia, sesuai dengan data responden pada tabel 2 bahwa responden yang mengalami cemas berat dialami oleh responden yang berada direntang usia < 20 tahun, cemas sedang dialami oleh responden yang berada direntang usia 20-35 tahun. Menurut Deswita, 2011 menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan berdasarkan tabel 1 ibu yang mengalami tingkat kecemasan sedang berpendidikan terakhir SMA. Peneliti berpendapat hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kesehatan yang lebih rendah cenderung mempunyai tingkat stress yang lebih tinggi. Menurut Marmi (2012) menyebutkan bahwa seorang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi kecemasan pada ibu berdasarkan tabel 2 yaitu 9 responden adalah ibu tidak bekerja dengan tingkat kecemasan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2010) bahwa perbandingan tingkat kecemasan pada ibu menyusui yang bekerja dan tidak bekerja adalah relatif sama Hasil penelitian sesuai tabel 2 ini menunjukkan tingkat kecemasan ibu dengan BBLR sebelum diberikan perawatan metode kangguru berada pada rentang sedang - berat, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena seorang ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR mengalami perasaan yang tidak sesuai dengan harapannya, karena bayi membutuhkan bantuan perawatan khusus secara terpisah dari ibu sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan yang banyak untuk berinteraksi dengan baik bersama bayinya. Kecemasan ibu dapat dipicu oleh adanya asumsi yang berbahaya terhadap kondisi bayinya. Hal ini dapat menimbulkan efek psikologis yang merugikan seperti stres, rasa bersalah, kecewa, ketakutan, bahkan munculnya gejala emosional yang lebih besar bagi seorang ibu. Namun terdapat 1 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan hal ini kemungkinan terjadi karena ibu tersebut sudah mempunyai pengalaman memiliki dan merawat bayi BBLR sebelumnya. Orang tua yang memiliki pengalaman yang menyenangkan selama kehamilan, kelahiran dan pengalaman tentang perawatan BBLR sebelumnya menjadikan ibu belajar dari pengalaman dirinya sendiri. Orang tua dengan pengalaman yang dimilikinya berdampak positif terhadap psikologis orang tua. Dampak positif psikologis diantaranya orang tua merasa lebih tenang,percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki, sehingga kecemasan

menurun; sedangkan orang tua yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya tentang perawatan BBLR menjadikan orang tua tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas pengasuhan bayinya, seperti menyusui, memandikan, menggendong, membaca isyarat-isyarat bayi, menjaga dan sebagainya sebagai peran orang tua.

Menurut Merdekawati (2017) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis. Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang mengguncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, Kecemasan Ibu dengan bayi BBLR setelah diberikan metode kangguru hampir seluruh responden yaitu 12 responden (85.72%) mengalami cemas ringan dan tidak ada satupun responden yang mengalami cemas berat maupun panik (0%). Perubahan yang semula 11 responden mengalami cemas sedang menjadi cemas ringan, yang semula 2 responden yang mengalami cemas berat menjadi cemas sedang dan ringan dan 1 responden yang semula cemas ringan menjadi tidak cemas. 1 responden mengalami cemas sedang adalah berusia kurang dari 20 tahun, Pendidikan SMP, tidak bekerja dan belum mempunyai pengalaman merawat bayi. Kemudian 1 responden cemas ringan kemudian tidak cemas adalah responden berusia > 35 tahun, Pendidikan SMA, tidak bekerja dan pengalaman mempunyai bayi BBLR sebelumnya.

Dilihat dari karakteristik responden perubahan terbesar terjadi pada usia responden yang berada direntang usia 20-35 tahun. Menurut Batra (2014) mengatakan beberapa ciri-ciri orang dewasa awal yaitu berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego, minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan ( $\alpha$  hitung) = 0.001 sehingga H1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan pemberian Perawatan Metode Kangguru Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Bayi BBLR. Perawatan metode kangguru adalah perawatan bayi prematur dengan kontak kulit antara ibu dengan bayinya. PMK memberikan manfaat yang sangat besar, dengan metode yang mudah untuk mendukung kesehatan dan kondisi optimal bayi prematur yang baru lahir untuk mencapai kondisi seperti bayi cukup bulan (DepKes RI, 2008). Perawatan Metode Kangguru memungkinkan adanya kontak *skin to-skin*, sehingga memicu pelepasan hormon oksitosin dalam darah ibu yang akhirnya timbul sensasi tenang. Secara psikologis hormon oksitosin ini dapat meredakan stress dan mengurangi rasa cemas pada ibu (Syamsu, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian kecemasan ibu sebelum diberi PMK yaitu 11 responden (78.57%) mengalami cemas sedang menurun menjadi menjadi cemas

ringan sebanyak 12 responden (85.72%) setelah diberikan perawatan metode kangguru. Dalam penelitian ini diberikan perawatan metode kangguru selama 2 jam dalam waktu 3 hari dimana saat perawatan metode kangguru terjadi kontak *skin to skin* yaitu ibu menggunakan suhu tubuhnya yang bermanfaat menghangatkan bayi serta mempermudah pemberian ASI, sehingga meningkatkan hubungan emosional dan ibu merasa lebih puas karena berperan dalam perawatan bayi yang akhirnya dapat mengurangi rasa stress pada ibu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh dari 11 responden (78.57%) mengalami cemas sedang menjadi 12 responden (85.72%) mengalami cemas ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh FF Imbing (2020).

Tingkat kecemasan ibu post partum sebelum dilakukan perawatan metode kangguru berada kategori berat - sedang. Setelah dilakukan Perawatan Metode Kangguru, tingkat kecemasan ibu post partum pada tingkat ringan- sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qori'Ila (2013), bahwa ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap tingkat kecemasan ibu dan status bangun tidur pada BBLR.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruh responden mengalami cemas sedang sebelum diberikan perawatan metode kangguru, setelah diberikan perawatan metode kangguru hampir seluruh responden mengalami cemas ringan. Ada pengaruh pemberian perawatan metode kangguru terhadap tingkat kecemasan ibu dengan bayi BBLR.

Dengan adanya pelaksanaan perawatan metode kangguru dapat menjadikan salah satu dan sarana upaya dalam peningkatan mutu pelayanan RS.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Responden yaitu ibu yang mempunyai bayi BBLR yang sudah bersedia untuk dijadikan responden penelitian, terima kasih juga kepada kepala ruangan NICU dan Direktur RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya yang sudah bersedia mendukung penelitian ini, serta kepala LPPM Universitas Gresik yang sudah memberikan dukungan demi kelancaran penelitian ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- AF Syamsu. (2013). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi Prematur dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 8 (3). 87-91
- Batra, & Mamta. (2014). Effectiveness of Structured Teaching Protocol on Knowledge Related to Kangaroo Mother Care Among Staff Nurses. *Nursing and Midwifery Research Journal*, <https://nrninechd.com/effectiveness-of-structured-teaching-protocol-on-knowledge-relatedto-kangaroo-mother-care-among-staff-nurses/>
- Depkes RI. (2008). Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Metode Kanguru(PMK). Jakarta Direktorat Jenderal bina Pelayanan Medik.



- 
- Deswita, Besral, & Rustina, Y. (2011). The Influence of Kangaroo Mother Care on Physiological Response of. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/131/132>.
- FF Imbing. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Post Partum di Paviliu Maria Rumah Sakit GIMM. *Jurnal Keperawatan*
- Hocken berry, M.J., & Wilson, D. (2007). *Wong's Nursing Care Of Infants and Children*. Missouri: Mosby, Inc., an affiliate of Elsevier Inc.
- Hockenberry., J. & Wilson., D. ( 2009). *Essentials of pediatric nursing*.St.Louis: Mosby Elsevier, Inc.
- Jumiarni. (2008). *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta : EGC.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Merdekawati, D. (2017). Pengaruh Pengajaran Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi BBLR. *Jurnal IPTEKS Terapan*, [https://www.researchgate.net/publication/323173577\\_PENGARUH\\_PENGAJARAN\\_METODE\\_KANGURU\\_TERHADAP\\_PENGETAHUAN\\_IBU\\_BAYI\\_BBLR](https://www.researchgate.net/publication/323173577_PENGARUH_PENGAJARAN_METODE_KANGURU_TERHADAP_PENGETAHUAN_IBU_BAYI_BBLR).
- Perinasia. (2012). *Manajemen Bayi Lerat lahir Rendah dengan Perawatan Metode Kanguru cetakan ke 3*. Jakarta : Perinasia, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik
- Qori' Ila Saidah. (2013). Identifikasi pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kecemasan Ibu dan Status Bangun Tidur BBLR di Rumah Sakit. *Jurnal Profesi Keperawatan*
- Rahmayanti. (2010). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Pertumbuhan Bayi, Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat BBLR di RSUD Cibabat Cimahi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sagung Adi Sresti Mahayana, E. C. (2015). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Andalas Journal of Health*, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/345>.
- Saidah, Q., Rustina, Y & Nurhaeni N. (2011). Penurunan Kecemasan Ibu dan Perbaikan Status BangunTidur BBLR Melalui Perawatan Metode Kanguru', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 14, no. 3, h. 197.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ventura T, Gomes MC, Carreira T. cortisol and anxiety response to a relaxing ingtervention on pregnant women awaiting amniocengtesis. *Psychoneuroendocrinology*. 37: 148-156. Elsevier. 2012.
- WHO. (2006). *Maternal Mortality*. Retrieved from World Health Organization.
- Wong, et al. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik ed.6 Volume 1*. Jakarta: EGC